

**ANALISIS SISTEM PENCATATAN DAN METODE  
PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG PADA  
PT MUJUR INDO PERFORMA  
TANJUNGPINANG**

**SKRIPSI**

**INTAN PERMATA SARI**

**NIM : 15622097**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI ( STIE ) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG**

**2019**

**ANALISIS SISTEM PENCATATAN DAN METODE  
PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG PADA  
PT MUJUR INDO PERFORMA  
TANJUNGPINANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Susulan Satu Syarat Mengikuti  
Seminar Usulan Penelitian dan Penyusunan Skripsi

OLEH

INTAN PERMATA SARI

NIM : 15622097

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI ( STIE ) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG**

**2019**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS SISTEM PENCATATAN DAN METODE  
PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG PADA  
PT MUJUR INDO PERFORMA  
TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada

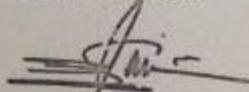
Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ( STIE ) Pembangunan  
Tanjungpinang  
Oleh

Nama : INTAN PERMATA SARI

NIM : 15622097

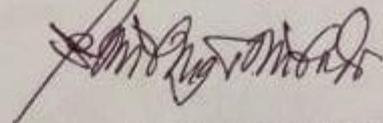
Menyetujui :

Pembimbing I,



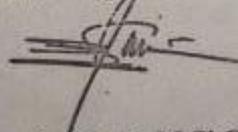
**Sri Kurnia, SE. Ak. M. Si. CA**  
NIDN. 1020037101 / Lektor

Pembimbing II,



**Bambang Sambodo, S.E., M. Ak**  
NIDK. 8833900016 / Asisten Ahli

Mengetahui  
Ketua Program Studi



**Sri Kurnia, SE. Ak. M. Si. CA**  
NIDN. 1020037101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS SISTEM PENCATATAN DAN METODE  
PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG PADA  
PT MUJUR INDO PERFORMA  
TANJUNGPINANG**

Yang dipersiapkan dan Disusun Oleh :



## PERNYATAAN

Nama : Intan Permata Sari  
NIM : 15622097  
Tahun angkatan : 2015  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,31  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Sistem Pencatatan Dan Metode  
Penilaian Persediaan Barang Pada PT Mujur Indo  
Performa Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 14 Desember 2019

Penyusun,



Intan Permata Sari  
NIM : 15622097

## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrahmanirrahiim***

Ya Allah Azza Wa Jalla dengan segala kerendahan hati kuucapkan syukur atas karuniaMu, tiada kesombongan karena ku tahu semua adalah milikMu. Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang- Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia dan kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skipsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasullulah Muhammad SAW. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi

### ***Papa & Mama***

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Papa & Mama ku tersayang, yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembur kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Dan terima kasih juga atas tetesan keringat yang telah Papa berikan demi cita-cita ku serta Mama yang selalu menyemangati ku ketika ku lelah. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Papa & Mama bahagia karena ku sadar, selama ini belum bisa membuat yang lebih. Untuk Mama yang selalu memberi motivasi, selalu mendoakanku, selalu menasehati ku menjadi lebih baik.

### ***Kakak Ku Tersayang***

Terimakasih semangatnya, atas kesabarannya dan doa nya. Tawa canda, suka duka, semua yang telah kita lewati bersama.

# MOTTO

*“ Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar “. (Albaqarah : 153)*

*“Jangan jadi manusia INSTANT yang mau mudahnya saja, jadilah manusia INTAN yang sukses karena BERPROSES.” (Rangga Umara )*

*“ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah sesuai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap” (QS.Alinsyirah:5-8)*

*“Belajarlah mengucap syukur dari hal hal baik di hidupmu, dan belajarlah menjadi pribadi yang kuat dengan hal hal buruk di hidupmu.” ( BJ Habibie )*

*“ Jangan pernah membiarkan kesulitan membuat kita rapuh tapi mintalah pertolongan kepada Allah Swt, Luangkan waktu agar meminta dan memohon kepada – nya berkatalah wahai kesulitan aku memiliki Allah yang Maha Ada dan Maha Dahsyat”*

## **KATA PENGANTAR**

### **Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, hidayah dan berkah yang tiada tara, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa peneliti ucapkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, Nabi akhir zaman sebagai perantara turunnya cahaya Islam ke dunia ini berikut juga ilmu dan pengetahuan kepada ummatnya. Adapun skripsi ini berjudul Analisis Sistem Pencatatan dan Metode Penilaian Persediaan Barang Pada PT. Mujur Indo Performa Tanjungpinang, dan disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ( STIE ) Pembangunan Tanjungpinang.

Sepanjang proses penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan banyak bantuan, dukungan serta do'a dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang tiada terhingga kepada yang terhormat:

1. Ibu Charly M, SE, M. Ak. CA. selaku Ketua STIE Pembangunan Tanjungpinang
2. Ibu Ranti Utami, SE,M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua I STIE Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si. CA selaku Wakil Ketua III dan Ketua Program Studi S1 Akuntansi di STIE Pembangunan Tanjungpinang

serta sebagai Dosen pembimbing I yang memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Imran Ilyas, MM, selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen di STIE Pembangunan Tanjungpinang
5. Bapak Bambang Sambodo, S.E., Mak selaku Dosen pembimbing II yang memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Buat seluruh Dosen STIE Pembangun Tanjungpinang yang senantiasa memberikan ilmu selama menyelesaikan skripsi ini.
7. Pimpinan dan karyawan PT. Mujur Indo Performa Tanjungpinang yang telah membantu.
8. Abang – abang ipar ku yang selalu menyemangati dan membantuku dalam proses pengerjaan.
9. Sahabat-sahabatku yang kucintai dan sayangi yang selalu memberi dorongan, semangat, dan motivasi yaitu Siska Hamdani, Dimas Novyanto, Yolanda, Gusliarni, Raden Zumatul Atiqah, Ghinayatul Maulidiyah, dan Kak Ijan.
10. Teman – temanku yang selalu memberikan semangat dan dorongan dalam skripsi ini yaitu Lilis Lestari, Kak Ria, Kak Sara, dan Kak Sulisa.
11. Terima kasih kepada kawan - kawan kelas sore 1 akuntansi 2015.
12. Serta terima kasih kepada seseorang yang spesial yang selalu menyemangati serta memberi dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dalam tata bahas maupun lingkup pembahasannya. Untuk ini peneliti menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi untuk pembaca.

Tanjungpinang, November 2019

Penulis,

Intan Permata Sari

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABLE.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
<i>ABSTRACT</i> .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Batasan Masalah .....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6

1.5	Kegunaan Penelitian .....	6
1.5.1	Kegunaan Ilmiah.....	7
1.5.2	Kegunaan Praktis.....	7
1.6	Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II</b>	<b>TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1	Tinjauan Teori.....	10
2.1.1	Persediaan.....	10
2.1.1.1	Pengertian Persediaan.....	10
2.1.1.2	Jenis – Jenis Persediaan.....	11
2.1.1.3	Fungsi Persediaan.....	14
2.1.1.4	Biaya Persediaan.....	19
2.1.2	Sistem Pencatatan dan Metode Penilaian Persediaan.....	24
2.1.2.1	Pengertian Sistem Pencatatan dan Metode Penilaian Persediaan.....	24
2.1.2.2	Jenis – Jenis Sistem Pencatatan Persediaan.....	25
2.1.2.3	Jenis – Jenis Metode Penilaian Persediaan.....	28
2.1.3	Harga Pokok Penjualan.....	31
2.1.3.1	Pengertian Harga Pokok Penjualan.....	31
2.1.3.2	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Harga Pokok Penjualan.....	33
2.1.4	Pengertian dan Manfaat SAK – ETAP.....	34

2.1.4.1	SAK – ETAP Persediaan (No 11).....	36
2.2	Kerangka Pemikiran.....	43
2.3	Penelitian Terdahulu.....	44
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	48
3.2	Jenis Data.....	49
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.4	Teknik Pengolahan Data.....	50
3.5	Teknik Analisis Data.....	52
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
4.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	53
4.1.1	Sejarah Singkat Perusahaan.....	53
4.1.2	Visi dan Misi Perusahaan.....	53
4.1.3	Struktur Organisasi Perusahaan.....	55
4.2	Analisis Data.....	61
4.2.1	Sistem Pencatatan Persediaan yang digunakan Oleh Perusahaan .....	62
4.2.2	Metode Penilaian Persediaan <i>Average</i> yang digunakan Oleh Perusahaan.....	66
4.3	Pembahasan.....	69
4.3.1	Sistem Pencatatan Persediaan Barang.....	69

4.3.2	Metode Penilaian Persediaan Barang Menggunakan Metode FIFO.....	69
4.3.3	Perbandingan Penilaian Metode <i>Average</i> yang digunakan Perusahaan dengan Metode FIFO.....	72
BAB V	PENUTUP.....	75
5.1	Kesimpulan.....	75
5.2	Saran.....	76
	DAFTAR PUSTAKA.....	78
	LAMPIRAN	
	CURICULUM VITAE	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1 Tabel Harga Produk.....	64
Tabel 4.2 Penilaian Persediaan Barang pada Rinso Deterjen Cair Molto Ultra Liq 144× 42ml dengan Metode Average.....	70
Tabel 4.3 Penilaian Persediaan Barang pada Rinso Detergent Bubuk Anti Noda 1,4 kg.....	71
Tabel 4.4 Penilaian Persediaan Barang pada Rinso Deterjen Cair Molto Ultra Liq 144 × 42ml dengan Metode FIFO.....	74
Tabel 4.5 Penilaian Persediaan Baran Rinso Detergent Bubuk Anti Noda 1,4 kg pada dengan Metode FIFO.....	75
Tabel 4.6 Perbandingan Penilaian Persediaan Barang pada Produk Rinso Molto Ultra Liq Sachet 144 × 42ml.....	76
Tabel 4.7 Perbandingan Penilaian Persediaan Barang pada Produk Rinso Detergent Bubuk Antinoda 1,4 kg.....	77

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	45
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan.....	56

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1** Kartu stock rinso molto ultra liq sachet 144 × 42 ml

PT.Mujur Indo Performa

**Lampiran 2** Kartu stock rinso detergent bubuk anti noda 1,4 kg PT. Mujur Indo Performa

**Lampiran 3** Laporan laba rugi PT.Mujur Indo Performa

## ABSTRAK

Intan Permata Sari, 15622097.Akuntansi

### ANALISIS METODE PENCATATAN DAN METODE PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG PADA PT MUJUR INDO PERFORMA TANJUNGPINANG

Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ( STIE ) Pembangunan, 2019

Kata Kunci : Pencatatan, Penilaian, Persediaan

Penelitian ini dilakukan pada PT. Mujur Indo Performa Tanjungpinang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pencatatan persediaan yang sesuai dengan SAK - ETAP pada PT Mujur Indo Performa. Untuk menganalisis metode penilaian persediaan yang sesuai dengan SAK - ETAP pada PT Mujur Indo Performa. Untuk menilai persediaan apabila menggunakan metode Average dengan pencatatan prepetual pada PT Mujur Indo Performa. Untuk menganalisis metode mana yang menguntungkan pada PT Mujur Indo Performa.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif komparatif. Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer dan data sekunder. Data yang digunakan adalah laporan persediaan barang masuk dan keluar, laporan daftar harga produk dan laba rugi pada perusahaan.

Berdasarkan analisis yang menunjukkan bahwa melalui metode pencatatan dan penilaian persediaan yang telah diterapkan oleh PT. Mujur Indo Performa Tanjungpinang dengan menggunakan metode pencatatan periodik dengan penilaian Average dapat menuntungkan bagi PT. Mujur Indo Performa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa metode pencatatan dan metode penilaian persediaan sudah belum sesuai dengan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Dan perhitungan harga pokok penjualan menunjukkan bahwa metode FIFO yang menghasilkan harga pokok penjualan yang paling rendah dari pada metode Average dengan pencatatan periodik sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih besar bagi perusahaan.

Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ( STIE ) Pembangunan Tanjungpinang,  
November 2019 ( xviii + 86 Halaman + 7 Tabel + 2 Gambar + 6 Lampiran )

Referensi : 43 buku ( 2009 – 2019 ) + 5 Jurnal

Dosen Pembimbing I : Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si. CA

Dosen Pembimbing II : Bambang Sambodo,S.E. Mak

## **ABSTRACT**

Intan Permata Sari. 15622097. *Accounting.*

*ANALYSIS OF RECORDING AND ASSESSMENT INVENTORY METHOD IN PT MUJUR INDO PERFORMA TANJUNG PINANG*

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Tanjungpinang, 2019*

*Keywords: Recording, Assessment, Inventory*

*This research was conducted at PT. Mujur indoPerforma Tanjungpinang. This study aims to analyze the inventory recording method in accordance with SAK ETAP at PT Mujur Indo Performa. To analyzing inventory inventory methods in accordance with SAK – ETAP at PT Mujur Indo Performa. To assess inventory if using the Average method with perpetual recording at Lucky PT Indo Performa. To analyze which methods is advantageous to PT Mujur Indo Performa.*

*The research method was using comparative qualitative. The Type of data was using by researchers are primary and secondary data. The data was using are the inventory report of goods entering and leaving, the list of report on product price and profit or loss statement on the company.*

*Based on the analysis to shows by using the recording inventory and valuation method that has been implemented by PT. Mujur Indo Performa Tanjungpinang. And by using the recording method Periodic reviews it can be profitable for PT. Mujur Indo Performa.*

*Based on the results of the research that was conducted, The recording and inventory valuation methods are not in accordance with the accounting standards of the entity without public accountability. And calculation the cost of goods, that the sale is intended to be a preplual method with a default which produces the lowest cost of sales. The average method with periodic cancellation can be produce greater profit for the company.*

Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ( STIE ) Pembangunan Tanjungpinang,  
November 2019 ( xviii + 86 Page + 7 Table + 2 Picture + 6 Attachment )

Referensi : 43 book ( 2009 – 2019 ) + 5 Journal Entry

Dosen Pembimbing I : Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si. CA

Dosen Pembimbing II : Bambang Sambodo, S.E. Mak

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap pertumbuhan perusahaan di bidang apa pun saat ini sangat cepat, maka dari itu setiap perusahaan mengharuskan memperluas daerah usahanya dengan meraih keunggulan di pasar. Perubahan yang terjadi pada saat ini sangat cepat dan sulit untuk diperkirakan. Oleh karena itu setiap perusahaan yang ada agar dapat mengikuti segala perbaikan maupun perubahan yang akan terjadi selanjutnya. Dengan adanya perubahan tersebut membuat perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup atau kegiatan yang ada di perusahaan. Pada umumnya perusahaan dituntut agar dapat bertahan dan senantiasa melakukan berbagai upaya untuk terus mengembangkan usahanya.

Perusahaan merupakan suatu sarana yang dapat menunjang di bidang perekonomian serta memiliki tujuan tertentu baik jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu tujuan yang dimiliki setiap perusahaan antara lain yaitu untuk dapat mencapai laba yang maksimum. Semua perusahaan selalu memanfaatkan kondisi yang ada pada aset maupun sumber daya yang ada. Dari sumber daya tersebut ada persediaan yang informasinya sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan agar tidak terjadinya kesalahan pada perusahaan.

Pada umumnya persediaan yang diperoleh oleh perusahaan untuk dapat dijual dalam kegiatan distributor, maka pencatatan dan penilaian itu

sendiri harus dilakukan sebaik mungkin sehingga dapat membantu perusahaan dalam memperkecil hal – hal yang dapat mengganggu dan menghambat jalannya operasi dalam suatu perusahaan tertentu. Kegiatan distributor tidak dapat dilakukan tanpa adanya persediaan, salah satunya adalah persediaan bahan jadi. Dalam persediaan memiliki sistem pencatatan yaitu *periodik* dan *perpetual*.

Adapun sistem pencatatan periodik ialah suatu metode yang di mana melakukan pencatatan nya pada setiap akhir periode akuntansi. Untuk dapat menentukan harga pokok penjualan degan akhir dari suatu periode akuntansi yang ada. Perusahaan mengandalkan perhitungan fisik pada suatu jumlah persediaan nya dengan berdasarkan harga pokok penjualan secara fisik.

Berbagai fenomena yang berkaitan dengan metode pencatatan dan metode penilaian yang terjadi di perusahaan. Ada beberapa perusahaan yang menggunakan metode pencatatan periodik dengan alasan yang dapat menghemat biaya perusahaan tersebut. Pada metode *periodik* ada yang belum cukup baik dan bahkan belum sesuai dengan metode pencatatan yang telah di terapkan teori sehingga perusahaan mendapatkan kesulitan dalam pencatatan secara fisik yang dilakukan ketika akhir periode, penjurnalan perusahaan yang belum sesuai. Dengan adanya fenomena dapat dipahami bahwa dengan memakai metode yang tidak tepat dengan standar akuntansi yang ada sekarang akan dapat merugikan perusahaan tersebut serta tidak mengetahui dengan mudah persediaan yang ada.

PT Mujur Indo Performa Tanjung pinang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distributor produk *consumer goods* dengan *principle Uniliever*. Perusahaan tersebut tergolong perusahaan dagang di mana persediaan adalah menjadi aset berlangsungnya dalam hal penjualan barang dagang. Dalam kegiatan usaha PT Mujur Indo Performa akan melakukan kegiatan pembelian untuk dapat memperoleh barang – barang yang digunakan dalam penjualan barang. Kegiatan penjualan tersebut dapat di dalam mengadakan persediaan.

Namun, dalam kegiatan usaha PT Mujur Indo Performa terdapat kesalahan yang kadang terjadi dalam pencatatan *periodik* dan penilaian persediaan barang yang di mana di gudang dan toko tidaklah sama. Sehingga menyebabkan kurang nya atau lebihnya *stock* barang yang masuk ke gudang maupun ke dalam toko, mengakibatkan terjadinya kesalahan perusahaan ketika hendak melakukan penetapan harga pokok penjualan dalam penentuan harga pokok penjualan secara fisik yang ada. Dan hal ini berdampak pada harga jual barang yang di jual serta di mana perusahaan akan mengalami kerugian jika sering terjadi kesalahanpahaman dalam melakukan pencatatan dan penilaian persediaan barang.

Tetapi, dalam pencatatan PT Mujur Indo Performa memakai sistem pencatatan *periodik*. PT Mujur Indo Performa menggunakan penjurnalan yang mestinya digunakan dalam pencatatan persediaan pada akhir periode yang telah ditentukan oleh perusahaan. Agar dapat mengetahui persediaan yang ada di perusahaan pada akhir periode. PT Mujur Indo Performa menggunakan kartu

*stock* pada persediaan. Dalam penerapannya, sistem pencatatan *periodik* maupun penilaian persediaan cukup dilakukan dengan baik oleh perusahaan. Ada beberapa faktor yang kadang menghambat di antaranya kurangnya karyawan dalam memahami terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan yang tepat, untuk pihak perusahaan dalam menerapkan metode yang layak.

Kemudian untuk menentukan harga pokok penjualan dan harga jual atas barang jadi, PT Mujur Indo Performa mendasarkan pencatatan dan penilaian atas barang yang telah jadi berdasarkan metode *average* dengan sistem pencatatan periodik yang di gunakan nya. Metode *average* ini sudah dipakai oleh perusahaan beberapa tahun belakangan ini karena menghasilkan suatu harga pokok penjualan yang rendah sehingga mendapatkan laba besar untuk pihak perusahaan tersebut. Pada sistem pencatatan *periodik* dan penilaian yang digunakan oleh suatu perusahaan dengan perusahaan lain pasti berbeda. Sering terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap sistem pencatatan periodik barang jadi yaitu dengan dalam penjurnalan. Serta metode penilaian yang dilakukan perusahaan kurangnya penjelasan kepada karyawan pada metode yang pas buat menentukan harga pokok penjualan. Dalam metode penilaian tersebut perusahaan sehingga menyebabkan lama atau kesalahan dalam mengolah data untuk menentukan harga jual pada akhir periode.

Metode *average* itu sendiri dasarnya dipakai untuk dapat menentukan atau menetapkan harga pokok penjualan yang dihasilkan agar dapat memberikan suatu keuntungan bagi perusahaan. Dengan penjelasan latar

belakang di atas tersebut penulis mengambil suatu penelitian dengan judul  
“ **Analisis Sistem Pencatatan dan Metode Penilaian Persediaan Barang  
pada PT. Mujur Indo Performa Tanjungpinang.**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah sistem pencatatan yang diterapkan pada PT Mujur Indo Performa telah sesuai SAK - ETAP ?
2. Apakah metode penilaian persediaan yang diterapkan pada PT Mujur Indo Performa telah sesuai SAK - ETAP ?
3. Berapa nilai persediaan apabila menggunakan metode FIFO pada PT Mujur Indo Performa ?
4. Metode manakah yang menguntungkan untuk PT Mujur Indo Performa ?

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan lebih terarah, maka penelitian membatasi produk yang diteliti yaitu Rinso Molto ultra Liiq 144 x 42 ml dan Rinso Detergent Bubuk Anti Noda 1,4 kg pada bulan juli 2018 sebagai berikut:

1. Pembahasan hanya sebatas sistem pencatatan dengan menggunakan metode *periodik* pada produk Rinso *Molto ultra Liiq* 144 x 42 ml dan Rinso *Detergent* Bubuk Anti Noda 1,4 kg
2. Pembahasan hanya sebatas metode penilaian dengan menggunakan metode FIFO pada produk Rinso *Molto ultra Liiq* 144 x 42 ml dan Rinso *Detergent* Bubuk Anti Noda 1,4 kg

#### **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis sistem pencatatan persediaan yang sesuai dengan SAK - ETAP pada PT Mujur Indo Performa.
2. Untuk menganalisis metode penilaian persediaan yang sesuai dengan SAK - ETAP pada PT Mujur Indo Performa.
3. Untuk menilai persediaan apabila menggunakan metode FIFO PT Mujur Indo Performa.
4. Untuk menganalisis metode mana yang menguntungkan pada PT Mujur Indo Performa.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Setiap hasil penelitian ini memiliki manfaat tersendiri. Begitu pun dengan penelitian ini, manfaat yang di dapatkan yaitu manfaat ilmiah serta manfaat praktis sebagai berikut :

### **1.5.1. Kegunaan Ilmiah**

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan dapat berguna sebagai suatu informasi yang baik bagi peneliti selanjutnya agar digunakan untuk mengembangkan secara lebih detail lagi atas penelitian yang telah dilakukan sekarang.

### **1.5.2. Kegunaan Praktis**

Dengan adanya hasil penelitian tersebut dapat diharapkan agar memperoleh sumber yang bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan yang ada, seperti :

#### **1. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini dapat diharapkan akan menjadi masukan dalam menentukan penggunaan sistem pencatatan dan penilaian persediaan barang dan memberikan pemikiran yang selanjutnya dapat membantu manajemen dalam perencanaan laba yang di masa yang akan datang.

#### **2. Bagi Peneliti**

Dari Penelitian ini tidak hanya untuk bahan masukan di dalam menambah wawasan ilmu penulis di bidang akuntansi. Tetapi untuk dapat memperbaiki kesalahan yang ada.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Agar dapat memudahkan dan memahami dalam pembahasan , penulis membagi lima bab yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Berisikan latar belakang masalah yang telah didasari oleh peneliti untuk penelitian, rumusan masalah untuk dapat mengetahui suatu persoalan, batasan masalah yang ada, tujuan masalah agar lebih terarah, kegunaan penelitian bagi peneliti maupun pihak yang lainnya dan sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Berisikan mengenai beberapa teori – teori yang sesuai dengan topik penelitian agar dapat memecahkan masalah yang disusun ke dalam uraian masalah, kerangka pemikiran serta penelitian terdahulu.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Berisikan mengenai suatu metode penelitian yang akan dipakai oleh penulis dalam menyajikan tentang metodologi penelitian yang berisikan jenis penelitian, jenis data, teknik data serta teknik pengolahan data serta analisis data penelitian.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisikan mengenai suatu gambaran umum pada objek penelitian, menganalisis masalah serta membahas masalah pada objek penelitian, yang di mana penulis mencoba untuk menjelaskan secara deskriptif mengenai hasil penelitian dan permasalahan penelitian yang akan dibahas.

**BAB V : PENUTUP**

Berisikan mengenai suatu kesimpulan yang telah diambil dari analisis maupun pembahasan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan saran-saran dari peneliti.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Persediaan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Persediaan**

Persediaan ialah salah satu aset perusahaan yang di dalam aset tersebut agar dapat melakukan meningkatkan terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Menurut (Santoso, 2010) pengertian persediaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan agar dapat menjual maupun proses lebih lanjut suatu barang jadi dan kemudian dijual sebagai kegiatan utama perusahaan dan menghasilkan laba pada perusahaan.

Menurut (Pulungan, Audrey, Basid, & Luciana, 2013) persediaan adalah aset yang dimiliki oleh perusahaan barang termasuk untuk di jual dalam kegiatan usaha normal yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan tersebut agar dapat menghasilkan keuntungan.

Sedangkan menurut (Heizer & Render, 2010) persediaan ialah menentukan keseimbangan antara investasi persediaan barang dengan pelayanan pelanggan yang ada. Dengan tujuan persediaan tidak akan pernah mencapai strategi biaya rendah tanpa manajemen persediaan yang baik di perusahaan.

Menurut (James D Stice, Earl, & Fred, 2011) mendefinisikan persediaan adalah secara umumnya ditujukan untuk barang-barang yang dimiliki perusahaan dagang, baik berupa usaha grosir maupun ritel ketika barang-barang tersebut telah dibeli dalam keadaan kondisi siap untuk dijual kepada para konsumen.

Persediaan menurut (Ristono, 2009) menyatakan bahwa persediaan adalah barang-barang yang disimpan agar dapat digunakan atau dijual pada masa atau periode yang telah diatur dengan pihak perusahaan tersebut. Persediaan itu sendiri berbagai beberapa yaitu : persediaan bahan baku pada perusahaan, persediaan barang setengah jadi yang masih perlu di permak, dan persediaan barang jadi.

Jadi dapat disimpulkan persediaan adalah suatu aktivitas maupun aset yang ada di dalam perusahaan diantaranya meliputi beberapa barang-barang milik perusahaan dengan bermaksud untuk dijual dalam suatu periode waktu tertentu yang telah ditetapkan oleh perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

#### **2.1.1.2 Jenis – Jenis Persediaan**

Menurut (Baridwan, 2011) mengatakan bahwa ada 4 jenis-jenis persediaan diantara lain :

1. Bahan baku adalah bahan – bahan yang akan diolah untuk dapat menjadi suatu produk jadi serta dengan mudah untuk menghitung biaya yang ada. Bahan penolong ialah bahan – bahan yang akan penolong bahan baku apabila adanya kekurangan ketika hendak menjadikan bagian dari produk

jadi tersebut. Tetapi, jumlah yang relatif sedikit maupun sulit diikuti oleh biaya yang ada.

2. *Supplies* pabrik ialah bahan – bahan yang memiliki suatu fungsi agar dapat melancarkan proses dalam kegiatan produksi yang sedang berjalan.
3. Barang dalam proses adalah barang - barang yang sedang dikerjakan atau sedang diproses agar dapat dijual tersebut masih diperlukan pengerjaan lebih lanjut lagi.
4. Produk selesai ialah barang - barang yang sudah selesai dibuat dalam kegiatan produksi serta akan menunggu saatnya kegiatan penjualan barang dilakukan.

Sedangkan menurut (Hanafi, 2010) suatu jenis persediaan biasanya memiliki beberapa jenisnya diantaranya, persediaan bahan mentah, persediaan bahan setengah jadi, serta persediaan barang jadi ( barang dagangan ) yang siap dijual. Bahan mentah merupakan bahan yang masih perlu diproses sehingga dapat memproduksi barang siap dijual dengan beberapa kegiatan. Selanjutnya barang setengah jadi ialah suatu barang - barang yang belum selesai dikerjakan sepenuhnya atau pun masih ada tahap berikutnya yang perlu dikerjakan atau dirapikan. Sedangkan barang jadi adalah barang – barang yang sudah siap dikerjakan dan siap buat dijual dalam berbagai pasar.

Selanjutnya menurut (Munawir, 2010) setiap perusahaan mempunyai beberapa jenis – jenis persediaan yang ada diantara lain :

1. Persediaan barang dagang mentah.
2. Persediaan dalam proses (sedangkan dikerjakan).

3. Persediaan barang jadi untuk dijual.

Berikutnya menurut (Heizer & Render, 2015) berdasarkan proses produksi, jenis – jenis persediaan terbagi menjadi empat jenis, ialah :

1. Persediaan bahan mentah (*raw material inventory*) adalah bahan – bahan yang sudah ada tetapi masih belum dikerjakan atau diproseskan. Bahan mentah ini dapat kita olah dari beberapa sumber daya alam atau dibeli dari *supplier* langsung.
2. Persediaan barang setengah jadi (*work in process*) ialah bahan yang ada di perusahaan tetapi masih setengah jadi sehingga masih perlu beberapa tahap lagi dalam menjadi barang jadi yang ada di sebuah perusahaan tersebut, tetapi masih belum selesai atau akan diproses kembali agar menjadi barang jadi.
3. Persediaan pasokan pemeliharaan / MRO (*maintenance, repair, operating*) merupakan salah satu bahan persediaan yang akan digunakan / dipakai ketika dalam melakukan pemeliharaan, perbaikan, maupun operasional di perusahaan yang dibutuhkan agar mesin–mesin dan proses –proses tetap produktif dengan semestinya.
4. Persediaan barang jadi (*finished good inventory*) merupakan salah satu bahan yang sudah selesai melewati berbagai tahap suatu proses yang telah dilakukan serta telah selesai di produksi atau dikerjakan dengan begitu siap untuk dijual.

Selanjutnya Menurut (James D Stice et al., 2011) dalam persediaan terdapat jenis - jenis persediaan yang di mana yaitu :

1. Bahan baku (*Raw Materials*) adalah bahan – bahan yang dengan sengaja dibeli untuk dapat dipergunakan dalam tahap proses produksi atau proses olahan yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Barang dalam proses (*Work In Process*) yaitu bahan - bahan yang telah dikerjakan, tetapi masih perlu pengerjaan yang lebih lanjut sebelum menjadi barang jadi agar dapat dijual.
3. Barang jadi (*Finished Good*) merupakan suatu jenis persediaan yang terakhir karena banyak barang - barang telah selesai di produksi maupun diolah pihak perusahaan sehingga dapat untuk dijual ke pasaran yang ada.

Pengelompokan jenis-jenis persediaan di atas merupakan yang disebutkan oleh beberapa ahli. Di antara semua jenis persediaan yang ada saling berhubungan dengan yang lain agar dapat memberi dukungan kegiatan dalam operasional perusahaan tersebut. Sehingga dapat diberi kesimpulan dari jenis-jenis persediaan yang ada merupakan suatu perusahaan pasti memiliki persediaan barang mentah, barang dalam proses dan persediaan barang jadi yang tersedia di perusahaan atau pun sesuai dengan kegiatan operasional yang ada di perusahaan tersebut untuk dapat dijual agar mendapatkan keuntungan. Perusahaan dagang sendiri menggunakan jenis persediaan yaitu barang jadi yang didapatkan dari dibelinya pada perusahaan yang diolah dengan tujuan dijual kembali tidak untuk mengubah bentuk barang dagang.

### **2.1.1.3 Fungsi Persediaan**

Menurut (Aini, 2011) setiap persediaan memiliki fungsi penting bagi semua pihak perusahaan, yaitu adalah :

1. Diperlukan antisipasi dalam perusahaan agar dapat memenuhi permintaan yang terjadi dalam beberapa faktor.
2. Agar dapat melakukan keseimbangan dalam produksi barang dengan distribusi barang yang akan dijual.
3. Agar perusahaan mendapatkan hasil atau pun keuntungan dari setiap barang yang akan dijual, karena dari membeli tersebutlah dengan jumlah yang banyak ada maka akan diskon tersendiri di barang tersebut.
4. Dapat melakukan *hedging* dari inflasi yang ada di perusahaan dan perubahan harga yang akan terjadi dalam beberapa waktu.
5. Menghindari adanya kekurangan persediaan barang tiba – tiba yang bisa kapan terjadi karena beberapa faktor yaitu cuaca yang tidak tentu, kekurangan masukan persediaan, mutu suatu barang, dan ketidak tepatan pengiriman barang dari perusahaan.
6. Agar dapat selalu menjaga kelangsungan operasi yang ada di perusahaan dengan berbagai cara persediaan dalam proses.

Persediaan itu sendiri memiliki beberapa fungsi yang akan menambah *fleksibilitas* operasional di perusahaan. Menurut (Heizer & Render, 2015) keempat fungsi persediaan adalah sebagai berikut :

1. Menampilkan beberapa pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan pelanggan, melakukan di antisipasi dalam permintaan dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan yang meningkatkan maupun menurun. Persediaan yang seperti ini biasanya digunakan dengan cara umum pada perusahaan ritel.

2. Serta dapat membedakan beberapa tahapan atau pun proses dari suatu produksi dengan sebagian masukan barang.
3. Untuk dapat memberikan keuntungan atau kelebihan pada perusahaan dari setiap banyaknya membeli barang sehingga potongan harga pun dapat berjumlah banyak karena dapat menurunkan biaya pengiriman barang dagang.
4. Menghindari adanya *inflasi* maupun kenaikan harga pada barang yang dijual.

Sedangkan menurut (Assauri, 2016) Persediaan memiliki beberapa fungsi yang akan menambah *fleksibilitas* operasi produksi dalam suatu perusahaan tersebut. Fungsi – fungsi persediaan antara lain :

1. Agar dapat memenuhi antisipasi permintaan pelanggan yang cukup banyak, di mana persediaan merupakan upaya antisipasi *stok* karena diharapkan dapat menjaga terdapatnya kepuasan yang diharapkan pelanggan sehingga banyaknya permintaan barang
2. Untuk memisahkan berbagai komponen yang ada pada operasi produksi, sehingga dapat menghindari hambatan atau kesulitan dari adanya *fluktuasi*, karena telah adanya persediaan ekstra guna memisahkan proses operasi produksi dengan beberapa pemasok barang.
3. Untuk dapat memisahkan operasi perusahaan dari fluktuasi permintaan, dan memberikan suatu stok barang yang akan memungkinkan dilakukan pendekatan dengan pelanggan biasanya. Persediaan itu merupakan jenis upaya membangun ritel dalam penjualan.

4. Dapat memberikan kelancaran dalam operasi produksi. Di mana persediaan dapat membangun kepercayaan dalam menghadapi berbagai kejadian yang ada pada pola musiman, sehingga persediaan ini disebut persediaan musiman.
5. Untuk dapat memanfaatkan diskon kuantitas barang, karena dengan dilakukannya pembelian dalam jumlah yang sangat besar, sehingga dapat mengurangi biaya barang.
6. Untuk memisahkan operasi produksi dengan kejadian atau *event* tertentu. Persediaan tersebut digunakan untuk penyangga diantara keberhasilan operasi produksi pada perusahaan.
7. Untuk dapat melindungi kekurangan *stok* pada barang yang dijual sehingga dapat menghadapi di perusahaan karena keterlambatan atau pun kedatangan *delivery* dan adanya peningkatan permintaan dari pelanggan.
8. Agar dapat memberikan suatu keuntungan atau laba dari siklus pesanan barang, dengan cara meminimalisi setiap adanya pembelian barang serta biaya persediaan.
9. Untuk memungkinkan pada perusahaan agar beroperasi dengan penambahan barang segera atau mendadak.

Selanjutnya menurut (Herjanto, 2010) fungsi persediaan yang didukung oleh perusahaan antara lain sebagai berikut :

1. Menurunkan beberapa resiko yang ada pada perusahaan yaitu keterlambatan bahan baku atau pun barang dagang.

2. Menghapuskan resiko setiap dalam adanya pengembalian dari suatu barang yang sudah dipesan oleh konsumen dalam keadaan yang tidak bagus.
3. Menghilangkan resiko terhadap kenaikan harga pada barang yang tiba – tiba meningkat.
4. Agar dapat menyimpan bahan baku yang dihasilkan dengan cara musiman sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam permintaan yang tiba – tiba meningkat.
5. Mendapatkan suatu keuntungan dari setiap pembelian barang.
6. Menyediakan suatu pelayanan untuk pelanggan agar dapat sabar dalam menunggu barang yang akan diperlukan oleh pelanggan dan menarik perhatiannya agar dapat membeli barang tersebut.

Sedangkan menurut (Sumayang, 2012) fungsi utama persediaan antara lain :

1. Menghilangkan pengaruh yang tidak pasti terhadap permintaan pelanggan.
2. Menyediakan beberapa waktu luang untuk suatu pengelolaan produksi dan pembelian bahan.
3. Untuk dapat mengantisipasi adanya perubahan pada suatu *demand* maupun *supply* tersebut.
4. Persediaan disiapkan agar dapat menghadapi beberapa kondisi yang menunjukkan perubahan demand maupun *supply*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi persediaan adalah setiap perusahaan dapat diharapkan menyediakan produk dalam jumlah yang optimal

agar tidak mengalami hambatan maupun kesulitan dalam produk habis dan mendapatkan keuntungan dari permintaan produk dari para pelanggan yang ada. Agar dapat mempertahankan kelangsungan pada perusahaan tersebut.

#### **2.1.1.4 Biaya Persediaan**

Menurut (Heizer & Render, 2010) ada tiga jenis biaya persediaan, yaitu:

1. Biaya penyimpanan (*holding cost*) adalah biaya yang berkaitan dengan menyimpan persediaan dengan periode yang telah ditetapkan. Biaya penyimpanan meliputi beberapa seperti, biaya berbagai barang yang ada di perusahaan dan biaya yang selalu ada hubung dengan penyimpanan persediaan, seperti asuransi, pegawai tambahan, dan pembayaran bunga.
2. Biaya pemesanan (*ordering cost*) adalah biaya yang sudah keseluruhannya dari persediaan pada perusahaan, proses pesanan, pembelian barang, dukungan administrasi yang ada, dan berkaitan dengan biaya perusahaan.
3. Biaya pemasangan (*setup cost*) adalah biaya telah di persiapkan untuk segala hal yang sangat berhubungan dengan sebuah mesin. Ini menyertakan waktu dan tenaga kerja agar dapat melakukan bersih serta mengganti peralatan yang rusak ke yang baru.

Demikian pula menurut (Stevenson & Chuong, 2014) mengatakan bahwa terdapat tiga biaya dasar yang berkaitan dengan persediaan, diantara lain sebagai berikut:

1. Biaya penyimpanan (*holding/carrying*) adalah biaya yang sengaja untuk dapat menyimpan sebuah barang dalam persediaan dalam jangka waktu

yang telah ditentukan, biasanya satu tahun. Biaya penyimpanan itu sendiri sangat berhubungan dengan kepemilikan barang yang ada diperusahaan dengan secara fisik dalam penyimpanan.

2. Biaya pemesanan (*ordering costs*) adalah biaya yang ada di perusahaan yang di mana khususnya dalam memesan persediaan barang. Di samping biaya pengiriman, biaya ini meliputi penentuan berapa banyak persediaan yang dibutuhkan, biaya pengiriman, inspeksi pada saat kedatangan untuk mutu dan kuantitas, dan memindahkan barang ke penyimpanan sementara.
3. Biaya kekurangan (*shortage costs*) adalah setiap perusahaan harus memiliki biaya bisa saja akan dipakai apabila terjadi ketika permintaan melebihi masukkan persediaan. Seringkali itu terjadi berupa laba per unit yang tidak terwujud. Biaya ini meliputi biaya kesempatan agar tidak melakukan penjualan, kehilangan niat baik pelanggan, pembebanan terlambat, dan biaya-biaya lainnya.

Selanjutnya menurut (James D Stice et al., 2011) Biaya-biaya persediaan terdiri dari seluruh pengeluaran, baik yang langsung maupun tidak langsung yang berhubungan persediaan itu sendiri. Adapun biaya-biaya yang mesti dimasukkan dalam biaya persediaan adalah :

1. Biaya produk (*produk costs*) merupakan suatu biaya yang selalu berhubungan langsung dengan transfer barang yang menuju ke lokasi bisnis pembeli dan perubahan barang tersebut ke kondisi yang sudah layak untuk dijual. Adapun contoh dari biaya produk yaitu : ongkos pengiriman barang yang di belikan konsumen, biaya pembelian dengan

langsung dan biaya tenaga kerja serta produksi lainnya yang dikeluarkan untuk suatu proses ketika barang akan dijual.

2. Biaya periode (*periode costs*) adalah suatu biaya yang sudah dianggap bahwa tidak ada hubungannya langsung dengan produksi, karena tidak dianggap sebagai bagian dari persediaan pada perusahaan. Adapun contohnya yaitu beban penjualan pada perusahaan (*selling expenses*) dan beban umum administrasi yang ada (*general and administrative expenses*).
3. Biaya manufaktur adalah sebuah biaya yang dibutuhkan dalam proses pembuatan barang menggunakan tiga persediaan yaitu bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Barang sedang proses maupun barang sudah jadi yang di mana terdiri atas bahan baku, tenaga kerja langsung pada perusahaan, dan biaya *overhead* manufaktur perusahaan. Biaya *overhead* manufaktur pada perusahaan itu sendiri terdiri dari bahan tidak langsung yang ada, tenaga kerja tidak langsung pada perusahaan, penyusutan, pajak, asuransi, pemanas, dan listrik yang dibutuhkan dalam proses pembuatan manufaktur.
4. Diskon merupakan pengurang biaya. Diskon sangat berhubungan dengan pembelian yang dalam jumlah banyak bahkan yang diperlakukan sebagai pengurang biaya. Diskon dagang (*trade discount*) adalah suatu perbedaan yang di mana memiliki harga *catalog* dengan harga yang digunakan kepada pembeli barang. Diskon tunai (*cash discount*) ialah suatu diskon yang diberikan kepada para konsumen dalam melakukan pembayaran faktur dalam periode terbatas.

5. Retur dan potongan pembelian ialah sebuah penyesuaian suatu biaya dengan biaya faktur lainnya ketika hendak barang - barang dagangan rusak. Kadang-kadang barang dagangan secara rusak akan dikembalikan kepada pihak pemasok.

Selanjutnya menurut (Handoko, 2014) biaya – biaya yang harus dapat mempertimbangkan suatu keputusan akan berpengaruh besar terhadap besarnya jumlah persediaan yang ada antara lain :

1. Biaya penyimpanan pada perusahaan yaitu biaya yang berbagai yang secara langsung dengan kuantitas persediaan pada perusahaan. Biaya penyimpanan setiap periode akan semakin banyak apabila kualitas bahan yang dipesan semakin bagus persediaan semakin tinggi.
2. Biaya pemesanan adalah suatu bahan yang dipesan oleh perusahaan dan menanggung biaya pemesanan itu sampai bahan itu datang.
3. Biaya penyiapan ialah suatu biaya bila bahan-bahan yang sengaja dibeli, tetapi tetap diproduksi dalam perusahaan, perusahaan akan menyediakan biaya penyiapan (*setup costs*) agar dalam memproduksi komponen tertentu yang bisa saja terjadinya.
4. Biaya kehabisan bahan adalah dari semua biaya yang harus ada di perusahaan karena kapan saja terjadi apabila bahan untuk memproduksi kurang berhubungan dengan tingkat persediaan. Biaya ini biasanya timbul ketika suatu persediaan yang tidak mencukupi adanya permintaan bahan pada perusahaan.

Berikutnya Menurut (Hansen & Mowen, 2009) setiap perusahaan yang ada pasti memiliki biaya persediaan tersendiri yaitu diantaranya :

1. Biaya penyimpanan ialah suatu biaya dikeluarkan agar dapat membeli menyimpan persediaan yang ada di suatu perusahaan. Terdiri dari biaya yang bervariasi langsung kuantitas persediaan barang. Apabila biaya penyimpanan periode suatu perusahaan semakin besar maka kuantitas persediaan haruslah semakin banyak.
2. Biaya pemesanan ialah suatu biaya yang ditanggung jawab pihak perusahaan agar dapat menyediakan dalam setiap kali melakukan pemesanan. Biaya pemesanan penuh pada perusahaan sama dengan jumlah pemesanan yang telah dilakukan dalam satu periode yang di kali dengan biaya per pesanan para pembeli.
3. Biaya penyiapan merupakan salah satu biaya yang sangat diperlukan karena apabila bahan – bahan tidak dibeli atau kurang maka dari biaya penyiapan tersebut dibeli, sehingga tetap perusahaan yang memproduksi kegiatan tersebut.
4. Biaya kehabisan / kekurangan bahan ialah suatu biaya yang kadang timbul ketika bahan persediaan tidak cukup dalam permintaan proses produksi. Biaya kekurangan bahan kadang sulit buat diukur dikarenakan praktek nyatanya biaya tersebut *opportunity cost* yang kadang sulit ditentukan secara pasti karena biaya di sering keluar tanpa perkiraan perusahaan.

Dari beberapa paparan para ahli dapat disimpulkan dengan biaya persediaan adalah suatu biaya yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan

seperti, biaya penyimpanan yang harus ada, biaya pemesanan buat dalam bahan pesanan, biaya pemasangan mesin serta biaya yang bersangkutan dengan biaya operasional maupun *fasilitas* di perusahaan tersebut. Agar terhindar dari berbagai masalah yang dihadapi oleh perusahaan untuk keuntungan.

## **2.1.2 Sistem Pencatatan dan Penilaian Persediaan**

### **2.1.2.1 Pengertian Sistem Pencatatan dan Penilaian Persediaan**

Menurut (Santoso, 2010) sistem pencatatan persediaan adalah suatu metode yang ada di suatu perusahaan tentunya diperlukan untuk mengolah data yang di mana dalam hal pencatatan persediaan, karena akan membantu kegiatan operasional perusahaan, pencatatan persediaan sangat membantu dalam mengendalikan serta mengelola masuk keluarnya persediaan, setelah dilakukannya suatu pencatatan persediaan.

Berikutnya menurut (Jamed D Stice, Earl, & Fred, 2009) sistem pencatatan persediaan ialah salah satu pengelolaan data persediaan yang melalui tahap pencatatan, agar dapat memastikan kebetulan dalam jumlah persediaan yang akan dilaporkan ke dalam sebuah laporan keuangan perusahaan. Kualitas pada jenis persediaan akhir periode dapat ditentukan dalam mengolah suatu biaya pokok persediaan barang dagang yang akan dijual ke para para konsumen.

Pengertian sistem pencatatan menurut (Pura, 2013) adalah salah satu tahap menganalisis data atas transaksi keuangan yang terjadi pada perusahaan dengan cara berbeda debit dan kredit.

Selanjutnya menurut (Santoso, 2010) Penilaian persediaan adalah salah satu hal yang terdapat dalam laporan harga pokok persediaan oleh karenanya dalam menilai persediaan dilakukan beberapa metode.

Berikutnya menurut (Jamed D Stice et al., 2009) Penilaian persediaan adalah suatu metode atau tahap yang penting bagi perusahaan agar dapat menentukan suatu harga pokok produksi barang yang dijual perusahaan. Apabila perusahaan tersebut tidak dapat menetapkan harga pokok yang terdapat pada barang yang dihasilkan maka akan kesulitan dana penetapan harga jual.

Berdasarkan penjelasan yang ada di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya pencatatan dalam akuntansi adalah suatu proses atau tahap yang dapat menganalisis data perusahaan ketika adanya transaksi yang terjadi pada perusahaan di sisi debit dan sisi kredit, Sedangkan penilaian adalah salah satu hal yang terdapat dalam laporan persediaan dengan metode yang ada agar dapat menentukan harga pokok penjualan yang di tujukan buat perusahaan mendapatkan laba.

#### **2.1.2.2 Jenis – Jenis Sistem Pencatatan Persediaan**

Dalam akuntansi dikenal ada dua macam metode dalam pencatatan persediaan yaitu metode perpetual dan metode periodik.

##### **1. Sistem *Periodik***

Menurut (A, 2010) sistem pencatatan *periodik* adalah salah satu harga barang dagangan yang akan dijual ( HPP ) dihitung dengan caranya sendiri yaitu adanya persediaan barang awal yang akan ditambah pembelian barang

dikurangi dengan persediaan akhir. Jika dalam pembelian barang dagangan terdapat potongan pembelian, retur pembelian dan biaya angkut barang, maka harus ada hitungan yang terlebih dahulu biaya pembelian.

Selanjutnya menurut (Martani, Siregar, Wardhani, Farahmita, & Tanujaya, 2012) sistem pencatatan *periodik* adalah sistem pencatatan pada persediaan perusahaan yang di mana kualitas persediaan sangat ditetapkan oleh *periodik* dengan perhitungan fisik barang yang biasanya sering dilakukannya secara *stock opname* oleh pihak perusahaan.

Kemudian menurut (Rudianto, 2012) sistem *periodik* adalah salah satu sistem pengelolaan bahan pada persediaan, yang di mana arus keluar masuknya barang tidak akan dicatat secara terinci sehingga waktu akan mengetahui nilai persediaan biasanya harus melakukan *stock opname*. Yang di mana pengguna sistem *periodik* yaitu perhitungan barang dagang tersisa pada akhir periode dalam menyusun laporan keuangan perusahaan.

Berikutnya menurut (Kartikahadi, Sinaga, Syamsul, & Siregar, 2012) sistem *periodik* adalah jumlah barang persediaan yang telah ditentukan secara berkala (*periodik*) dengan dilaksanakan perhitungan fisik dan mengalikan sejumlah unit tersebut dengan harga satuan agar menghitung nilai persediaan yang ada pada saat itu.

Menurut (Baridwan, 2010) sistem persediaan fisik (*Periodik*) adalah metode yang mengharuskan agar adanya perhitungan barang yang masih ada ketika tanggal penyusunan pada laporan keuangan perusahaan. Agar dapat mengetahui berapa jumlah barang yang masih ada serta untuk menentukan

harga pokok penjualan itu sendiri. Dalam sistem *periodik* ini setiap catatan mutasi persediaan barang tidak akan disertai dalam laporan. Apabila tidak adanya sebuah catatan dari setiap mutasi barang maka harga pokok penjualan juga sulit ditetapkan.

Secara garis besar dari beberapa pengertian oleh para ahli kesimpulan mengenai sistem *periodik* dalam pencatatan persediaan yaitu setiap pembelian dan penjualan tidak dicatat secara langsung namun perkiraan persediaan barang dagangan, mutasi barang dagangan yang tidak dicatat, sehingga ketika untuk mengetahui berapa harga pokok persediaan maka perhitungan secara fisik pada persediaan harus ada. Dari *stock opname* itulah dapat menentukan nilai harga pokok penjualan di akhir periode.

## 2. Sistem *Perpetual*

Menurut (Martani et al., 2012) sistem *perpetual* ialah salah satu sistem pada persediaan yang akan melakukan pencatatan terhadap barang dengan *update* pada persediaan di perusahaan.

Selanjutnya menurut (Suhayati & Anggadini, 2009) sistem *perpetual* ialah salah satu metode pencatatan pada perusahaan yang mengenai persediaan yang di mana dilakukan secara terus - menerus dalam kartu persediaan yang telah dibuat oleh perusahaan agar dapat mengetahui harga pokok penjualan.

Menurut (Kartikahadi et al., 2012) dalam sistem *perpetual* adalah catatan persediaan selalu *updated* setiap kali akan terjadi transaksi yang berkaitan dengan persediaan, dengan begitu perusahaan dapat mengetahui pencatatan pada persediaan yang ada.

Menurut (Hery, 2013) dalam sistem *perpetual* adalah setiap pembelian barang dagangan dari pemasok akan di catat oleh pihak perusahaan dengan cara debit pada akun persediaan dan kredit pada akun kas pada perusahaan.

Menurut (Baridwan, 2010) sistem *perpetual* adalah sistem yang di mana setiap terjadinya transaksi langsung dibuat ke dalam rekening – rekening dengan disebut buku pembantu pada perusahaan. Uraian dalam buku tersebut biasanya diawasi dengan rekening kontrol pada buku besar.

Secara garis besar dari beberapa pengertian oleh para ahli kesimpulan mengenai sistem *perpetual* atau terus-menerus (*continue*) yaitu mencatat persediaan secara berkelanjutan. Maka setiap adanya suatu transaksi pada perusahaan langsung dicatat dengan menggunakan sistem pencatatan. Pencatatan ini dilakukan terus menerus pada perusahaan yang menggunakan sistem tersebut.

### **2.1.2.3 Jenis – Jenis Metode Penilaian Persediaan**

Menurut (Santoso, 2010) terdapat beberapa metode penilaian persediaan harga pokok yang banyak digunakan:

1. Metode masuk terakhir, keluar pertama (*Last-in, First-out Method*) LIFO adalah salah satu metode penilaian yang dianggap himpunan pada harga pokok barang berakhir pada dibebankan sebagai harga pokok barang yang akan dijual atau dipakai,
2. Metode masuk pertama, keluar pertama (*First-in, First-out Method*) FIFO merupakan sebuah asumsi pada harga pokok yang ditentukan dari setiap

pembelian barang yang pertama dari tersebut dapat ditentukan harga pokok pada barang.

3. Metode rata – rata bergerak (*Moving Average Methode*) Metode ini salah satu himpunan harga pokok rata-rata dari persediaan itu sendiri yang dinilai dari semua persediaan barang yang ada dengan bersamaan.
4. Metode identifikasi khusus (*specific Identification Method*) metode ini penilaian digunakan dengan identifikasi barang masing-masing pada persediaan, karena itu dalam *praktek* penerapan metode ini tidak mudah dilakukan dan apabila ditinjau dari segi pengolahan.

Terdapat beberapa macam metode penilaian persediaan yang umum digunakan menurut (James D Stice et al., 2011) yaitu:

1. Identifikasi Khusus metode ini mengarahkan kepada barang – barang yang terjual pada akhir periode yang telah ditentukan oleh perusahaan tersebut.
2. Metode Biaya Rata-Rata (*Average*) metode ini berdasarkan dengan biaya rata-rata yang ada pada setiap unit. Bahwa dengan begitu barang yang terjual harus dibeli pada harga yang telah ditetapkan.
3. Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama (FIFO) metode ini didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk harga pokok penjualan dari barang.
4. Metode Masuk Terakhir, Keluar Pertama (LIFO) metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang paling barulah yang terjual. Dengan metode ini dapat berkaitan dengan biaya pendapatan.

Selanjutnya menurut (Martani et al., 2012) bahwa dalam penilaian persediaan pada barang memiliki tiga jenis penilaian yaitu :

1. Metode Identifikasi Khusus dalam menentukan harga pokok
2. Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO)
3. Rata-rata tertimbang.

Berikutnya menurut (Hery, 2012) bahwa dalam persediaan terdapat 3 metode dalam penilaian yang biasanya digunakan untuk menghitung harga pokok penjualan pada barang yang ada di perusahaan antara lain :

1. Metode FIFO (*First-in, First-out Method*) adalah metode yang di mana barang persediaan pertama kali dibeli tersebut akan pertama kali dijual sehingga yang tersisa persediaan yang baru dibeli.
2. Metode LIFO (*Last-in, First-out Method*) adalah suatu metode yang di mana barang yang baru dibeli tersebut dapat menentukan harga pokok penjualan dan dijual terlebih dahulu daripada yang dibeli pertama. Sehingga barang akhir tersebutlah yang akan menentukan harga pokok pembelian yang pertama dan seterusnya.
3. Metode rata – rata (*Moving Average Methode*) adalah metode yang di mana harga perolehan atau barang yang sama ratakan pada saat adanya penjualan pada perusahaan kepada para konsumen. Sehingga harga pokoknya pun sesuai dengan rata – rata pada barang.

Sedangkan menurut dari (Suhayati & Anggadini, 2009) suatu persediaan pasti memiliki penilaian tersendiri pada barang yang akan dijual

dengan cara tersebutlah dapat menentukan harga pokok penjualan pada barang.

Penilaian persediaan yang tersebut diantaranya adalah :

1. *First In First Out* (FIFO) merupakan salah satu barang pertama kali beli dan pertama kali juga untuk diperjual kembali oleh perusahaan.
2. *Last In First Out* (LIFO) adalah salah satu metode yang di mana barang yang terakhir masuk tersebut menjadi barang yang pertama kali dijual oleh pihak perusahaan.
3. *Weight Average* (WA) merupakan metode juga yang di mana setiap barang disamakan / di rata – rata untuk perhitungan harga pokok penjualan.
4. *Moving Average* (MA) adalah metode yang terakhir yang di mana sama dengan metode rata – rata sebelumnya yang membedakan merupakan sistem dalam penggunaan pencatatan yang diterapkan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari para ahli adalah metode penilaian persediaan setiap perusahaan pasti berbeda dengan yang lainnya. Yang di mana metode penilaian tersebut terbagi atas metode lifo, metode fifo dan metode average ( rata – rata ) untuk dapat menentukan harga pokok penjualan pada perusahaan sehingga dapat memperoleh keuntungan.

### **2.1.3 Harga Pokok Penjualan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Harga Pokok Penjualan**

Menurut (Astuti, 2012) harga pokok penjualan adalah suatu harga pokok maupun suatu beban dari barang dagang yang akan dijual selama *periode* akuntansi tertentu. Harga pokok penjualan didapatkan dengan

menambahkan persediaan awal dengan pembelian kemudian mengurangnya dengan persediaan akhir.

Menurut (Baridwan, 2011) Harga pokok penjualan ialah suatu harga dalam menentukan harga pokok barang yang akan dijual selama periode masih ada. Sehingga barang awal *periode* tersebut akan dikurangi dengan barang periode terakhir untuk mendapatkan harga pokok penjualan.

Berikutnya menurut (Mulyadi, 2009) harga pokok penjualan ialah seluruh biaya yang diperlukan dalam penjualan yang ada dikeluarkan agar perusahaan dapat menentukan harga dari setiap barangnya.

Menurut (Bustami & Nurlela, 2012) harga pokok penjualan adalah suatu harga pokok produk yang di mana sudah dijual dalam *periode* yang sedang dijalankan agar dapat menghasilkan harga pokok penjualan yang sudah berhubung dengan periode yang ada.

Menurut (Hery, 2012) mengatakan bahwa harga pokok penjualan adalah suatu harga pokok dari barang yang akan dijual, di mana harga pokok dari barang yang telah ada agar dapat dijual dengan cara dikurangi pada persediaan akhir barang yang ada.

Jadi dari pendapat para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa harga pokok penjualan ialah salah satu harga barang pada perusahaan yang biasanya dijual selama *periode* tertentu masih dilaksanakan agar dapat menambahkan keuntungan pada perusahaan.

### **2.1.3.2 Faktor – Faktor yang Memengaruhi Harga Pokok Penjualan**

Menurut (Astuti, 2012) harga pokok barang yang telah laku dijual disebut harga pokok penjualan ( HPP ). Hal – hal yang memengaruhi penentuan harga pokok penjualan sebagai berikut :

1. Harga pokok barang yang ada pada awal periode ( persediaan awal )
2. Harga pokok barang yang dibeli selama periode ( harga pokok pembelian )
3. Harga pokok yang belum terjual dan ada dalam suatu persediaan pada akhir periode ( persediaan akhir )

Berikutnya menurut (Waryanto, 2014) harga pokok penjualan ialah salah satu harga yang dapat diperoleh ketika jumlah nilai akhir barang yang dimaksud yaitu biaya produksi maupun biaya lainnya. Agar dapat memberikan produksi suatu barang maka ditambah dengan jumlah keuntungan yang sesuai barang.

Adapun enam langkah yang memengaruhi harga penjualan yang dikemukakan oleh (Abdullah & Tantri, 2013) ialah:

1. Menargetkan sasaran harga
2. Menentukan permintaan dari konsumen
3. Menghitung perkiraan biaya
4. Menganalisis penawaran dan harga para pesaing
5. Menetapkan suatu metode harga
6. Menetapkan harga terakhir

Selanjutnya menurut (Kotler & Keller, 2012) dalam harga pokok penjualan yang memengaruhi yaitu :

1. Keterjangkauan suatu harga barang pada para konsumen
2. Ketepatan harga barang dengan kualitas barang tersebut
3. Peningkatan daya saing harga barang
4. Ketepatan harga barang serta manfaatnya.

Berikutnya menurut (Alma, 2012) harga pokok penjualan memiliki faktor – faktor yaitu :

1. Apa yang akan dituju oleh suatu barang misalnya, untuk dapat mencegah adanya saingan maka ditentukannya berdasarkan harga pokok ditambah laba yang tipis.
2. Penetrasi maksudnya untuk dapat meneruskan produk-produk baru.

Jadi kesimpulan bahwa faktor yang sangat memengaruhi harga pokok penjualan pada dasarnya di pengaruh oleh persediaan, baik persediaan awal maupun persediaan akhir perusahaan ketika menetapkan harga.

#### **2.1.4 Pengertian dan Manfaat SAK – ETAP**

Menurut (IAI, 2018) bahwa suatu entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas pada publik sehingga bersignifikan dalam mengeluarkan sebuah laporan keuangan perusahaan dengan tujuan umum (*general purpose financial statement*).

Menurut (Firmansyah & Utami, 2013) SAK ETAP adalah salah satu arahan agar dapat menyesuaikan dengan standar akuntansi yang berlaku agar dapat entitas dalam skala kecil hingga menengah misalnya UKM ( tidak memiliki akuntabilitas publik ).

Menurut (Martani et al., 2012) SAK ETAP adalah salah satu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik bersignifikan ketika menyusun sebuah laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*).

Setiap hal pasti memiliki manfaat tersendiri begitupun dengan SAK ETAP menurut (Martani et al., 2012) yaitu :

1. Agar dapat selalu menyusun laporan keuangannya dengan baik serta dalam olah dana perusahaan agar dapat pengembangan usaha baik perusahaan kecil, menengah, maupun yang besar.
2. Lebih mudah di belajar oleh para perusahaan tertentu dibandingkan dengan PSAK – IFRS
3. Tetap memberikan suatu informasi yang jelas dalam pengolahan laporan keuangan.

Menurut (Bahri, 2016) menyatakan bahwa manfaat dari SAK ETAP adalah :

1. Dapat diharapkan dalam menyusun laporan keuangannya sendiri dengan baik serta dalam olah dana untuk pengembangan usaha baik perusahaan kecil, menengah, maupun yang besar.
2. Sederhana daripada menggunakan PSAK dan IFRS sehingga lebih mudah dalam dipahami
3. Dapat memberikan suatu informasi yang detail dalam penyajian laporan keuangan perusahaan.

Menurut (IAI, 2018) manfaat di berlakukan SAK ETAP adalah:

1. Dapat diharapkan dengan SAK ETAP, pada perusahaan dapat menyusun laporan keuangannya dengan baik, dapat dengan mudah penjelasan para auditor ketika mengaudit laporan, agar menggunakan laporan keuangannya tepat dalam mendapatkan dana dari bank atau pihak lainnya.
2. Lebih sederhana ketimbang dengan PSAK – IFRS sehingga lebih mudah dalam mempelajari.
3. Agar memberikan suatu informasi yang jelas mengenai penyajian laporan keuangan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya SAK ETAP adalah salah satu patokan para perusahaan agar dapat melakukan laporan keuangannya sesuai dengan standar akuntansi yang ada untuk mendapatkan keuntungan yang sesuai. Daripada itu manfaatnya memiliki agar dalam laporan keuangan yang tepat, dapat dipahami semua perusahaan serta mendapatkan informasi yang handal.

#### **2.1.4.1 SAK ETAP Persediaan ( No 11 )**

Pada hal ini mengenai Persediaan diatur dalam SAK – ETAP 11 ( Revisi 2018 ).

##### **1. Ruang Lingkup**

11.1 ini mengatur prinsip – prinsip pengakuan dan pengukuran persediaan. Persediaan adalah aset :

- (a) untuk dapat dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan;
- (b) dalam kegiatan proses produksi kemudian dijualkan; atau

(c) dalam bentuk bahan perlengkapan perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

11.2 ini diterapkan untuk semua jenis persediaan, kecuali:

- (a) persediaan dalam proses (work in progress) dalam kontrak *konstruksi* termasuk kontrak jasa yang terkait secara langsung ( lihat Bab 20 Pendapatan );
- (b) efek tertentu ( lihat Bab 10 Investasi pada Efek Tertentu )

## 2. Pengukuran

11.3 Entitas harus mengukur nilai persediaan pada nilai mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual.

## 3. Biaya Persediaan

11.4 Biaya perolehan persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian perusahaan, biaya konversi yang ada, dan biaya lainnya apabila terjadi agar dapat membawa persediaan ke kondisi dan lokasi sekarang.

## 4. Biaya Pembelian

11.5 Biaya pembelian persediaan meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya ( kecuali yang kemudian dapat direstitusi kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diartibusikan pada perolehan barang jadi, bahan, dan jasa. Diskon dagang, potongan, dan lainnya yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.

## 5. Biaya Konversi

11.7 Biaya konversi persediaan meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang di produksi, misalnya biaya tenaga kerja langsung. Termasuk juga alokasi sistematis overhead produksi tetap dan variabel yang timbul dalam konversi bahan menjadi barang jadi. *Overhead* produksi tetap adalah biaya produksi tidak langsung yang relatif konstan, tanpa memperhatikan volume produksi yang dihasilkan, seperti penyusutan dan pemeliharaan bangunan dan peralatan pabrik, dan biaya manajemen dan administrasi pabrik. *Overhead* produksi variabel adalah biaya produksi tidak langsung yang berubah secara langsung, atau hampir secara langsung, mengikut perubahan volume produksi, seperti bahan tidak langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

## 6. Alokasi Biaya *Overhead* Tetap

11.8 pengalokasian *overhead* produksi tetap ke biaya konversi didasarkan pada kapasitas fasilitas produksi normal. Kapasitas normal adalah produksi rata rata yang diharapkan akan tercapai selama suatu periode atau musim dalam keadaan normal, dengan memperhitungkan hilangnya kapasitas selama pemeliharaan rencana. Tingkat produksi aktual dapat digunakan jika mendekati kapasitas normal. Pengalokasian jumlah overhead produksi tetap pada setiap unit produksi tidak bertambah sebagai akibat dari rendahnya produksi atau tidak pakai pabrik. Overhead yang tidak alokasi diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Dalam periode produksi tinggi yang tidak normal, jumlah overhead tetap yang dialokasikan pada tiap unit produksi

menjadi berkurang sehingga persediaan tidak diukur diatas biayanya. Overhead produksi variabel dialokasikan pada unit produksi atas dasar pengguna aktual fasilitas produksi.

## 7. Produk Bersama dan Produk Sampingan

11.9 suatu proses produksi dapat menghasilkan lebih dari satu produk secara simultan. Misalnya, entitas menghasilkan produk bersama (*joint product*) atau mempunyai produk utama (*main product*) dan produk sampingan (*by product*). Ketika biaya konversi untuk setiap produk tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, maka biaya konversi harus dialokasikan ke produk – produk tersebut dengan dasar yang rasional dan konsisten. Pengalokasikan biaya, misalnya didasarkan pada nilai jual relatif untuk setiap produk dapat teridentifikasi secara terpisah pada setiap tahap proses produksi atau pada saat penyelesaian produksi. Sebagian besar produk sampingan pada dasarnya bersifat tidak material. Jika hal ini terjadi, produk sampingan tersebut harus diukur berdasarkan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjualnya serta hasilnya mengurangi biaya produk utama. Sebagai akibatnya, jumlah tercatat produk utama tidak berbeda secara material dengan biaya perolehan.

## 8. Biaya Lain yang Termasuk dalam Persediaan

11.10 Entitas harus memasukan biaya – biaya lain ke dalam biaya persediaan hanya sepanjang biaya tersebut terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi sekarang. Misalnya, biaya overhead non produksi atau biaya mendesain produk untuk konsumen tertentu.

## 9. Biaya yang Tidak Termasuk dalam Persediaan

11.11 contoh biaya yang tidak termasuk dalam biaya persediaan dan biaya tersebut diakui sebagai beban pada periode terjadinya adalah:

- (a) biaya bahan tidak pakai, tenaga kerja dan biaya produksi lainnya yang tidak normal
- (b) biaya penyimpangan, kecuali biaya yang diperlukan dalam proses produksi sebelum tahap produksi selanjutnya;
- (c) biaya overhead administrasi yang tidak berkontribusi untuk membuat persediaan ke kondisi dan lokasi sekarang; dan
- (d) biaya penjualan

## 10. Biaya Persediaan Pemberi Jasa

11.12 sepanjang pemberi jasa memiliki persediaan, maka pemberi jasa mengukur persediaan tersebut pada biaya produksinya. Biaya persediaan tersebut terutama meliputi biaya tenaga kerja dan biaya personalia lainnya yang secara langsung menangani pemberi jasa, termasuk personalia penyelia, dan overhead yang dapat diatribusikan. Biaya tenaga kerja dan biaya lainnya yang terkait dengan personalia penjualan dan administrasi umum tidak termasuk sebagai biaya persediaan, tetapi diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya persediaan pemberi jasa tidak termasuk marjin laba atau overhead yang tidak dapat diatribusikan yang sering merupakan faktor pembebanan harga oleh pemberi jasa.

## 11. Teknik Pengukuran Biaya

11.13 teknik pengukuran, seperti metode biaya standar atau metode eceran, dapat digunakan untuk mengukur biaya persediaan jika hasil dapat memperkirakan biaya. Biaya standar menggunakan tingkat normal dari bahan dan perlengkapan, tenaga kerja, pemakaian yang efisien dan sesuai dengan kapasitas. Jika diperlukan, komponen – komponen tersebut di telah ulang secara regular dan ( jika diperlukan ) direvisi sesuai dengan kondisi sekarang. Dalam metode eceran, biaya persediaan diukur dengan mengurangi nilai jual persediaan dengan peresentasi margin keuntungan yang sesuai.

## 12. Rumus Biaya

11.14 Entitas harus mengukur biaya persediaan untuk jenis persediaan yang normalnya tidak dapat dipertukarkan, dan barang atau jasa yang dihasilkan dan dipisahkan untuk proyek tertentu dengan menggunakan identifikasi khusus atas biayanya secara individual.

11.5 Entitas harus menentuka biaya persediaan, selain yang terkait dengan paragraf 11.14, dengan menggunakan rumus biaya masuk - pertama keluar pertama ( MPKP )atau rata – rata tertimbang. Rumus biaya yang sama harus digunakan untuk seluruh persediaan dengan sifat dan pemakaian yang berupa. Untuk persediaan dengan sifat atau pemakaian yang berbeda, penggunaan rumus biaya yang berbeda dapat dibenarkan Metode masuk terakhir keluar pertama ( MTKP ) tidak diperkenakan oleh SAK ETAP.

### 13. Penurunan Nilai

11.16 paragraf 22.4 – 24.6 mensyaratkan untuk menguji setiap tanggal pelapor apakah persediaan menurun nilainya yaitu tercatat tidak dapat dipulihkan secara penuh ( misalnya karena kerusakan, keuangan atau penurunan harga jual ). Jika suatu jenis ( atau kelompok jenis ) dari persediaan menurun nilainya, maka persediaan harus diukur pada harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual, serta mengakui kerugian penurunan nilai. Paragraf tersebut juga mengatur penurunan nilai sebelumnya dalam beberapa kondisi.

### 14. Pengakuan Sebagai Beban

11.17 Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatat diakui sebagai beban periode di mana pendapatan yang terakhir diakui.

11.18 Beberapa persediaan dapat dialokasikan ke aset lain, misalnya, persediaan yang digunakan sebagai komponen aset tetap yang dibangun sendiri. Alokasi persediaan ke aset lain diakui sebagai beban selama umur manfaat aset tersebut.

### 15. Pengungkapan

11.19 Entitas harus mengungkapkan:

- (a) kebijakan akuntansi yang di terapkan untuk mengukur persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan
- (b) total jumlah tercatat persediaan dan klafikasi yang tepat dengan entitas;
- (c) jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode;

- (d) jumlah penurunan nilai persediaan dan pemulihannya yang diakui dalam laporan laba rugi sesuai dengan Bab 22 Penurunan Nilai Aset
- (e) jumlah tercatat persediaan yang digunakan.

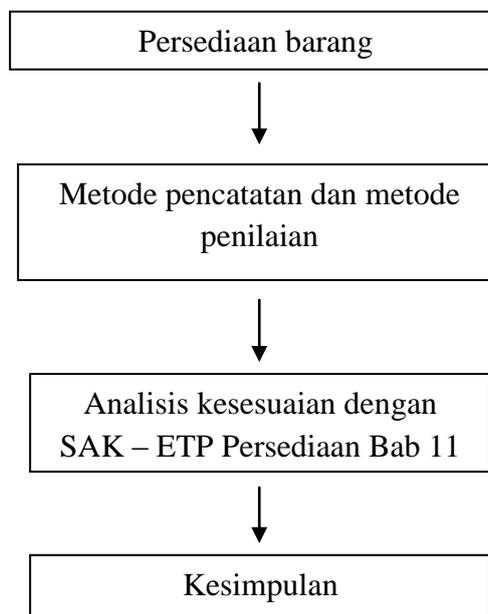
## 2.2. Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan untuk dapat menghasilkan keuntungan dalam mempertahankan kelangsungan hidup dan persediaan barang pada perusahaan yang bagus..

Berdasarkan uraian di atas penulis menyajikan kerangka pemikiran yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

### **Kerangka Pemikiran**



*Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian , 2019*

### 2.3. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian (Lestari, 2010) Universitas Gunadarma dengan penelitian yang berjudul Analisis Penilaian Persediaan Terhadap Harga Pokok Penjualan pada CV. Damar Bayu. Kesimpulan yang diperoleh atas penelitian yang telah dilakukan oleh penulis adalah diketahui bahwa metode yang digunakan oleh CV. Damar Bayu dalam melakukan penelitian Persediaan adalah metode FIFO dengan harga pokok penjualan sebesar Rp. 163.944.288 dengan laba kotor Rp. 31.011.712, selanjutnya metode yang dipakai oleh CV tersebut metode *perpetual*. Metode – metode yang digunakan dalam penelitian persediaan dan perhitungan harga pokok penjualan adalah metode FIFO dengan harga pokok penjualan sebesar Rp. 163.944.288 dengan laba kotor Rp. 31.011.712, metode LIFO dengan harga pokok penjualan sebesar Rp. 157.913.690 dengan laba kotor Rp. 37.042.310, dan metode rata – rata tertimbang dengan harga pokok penjualan sebesar Rp. 161.528.040 dengan laba kotor Rp. 33.427.960. metode yang menghasilkan laba kotor yang menguntungkan bagi pihak perusahaan adalah metode LIFO dengan harga pokok penjualannya yaitu : Rp. 157.913.690 maka laba kotor yang diperoleh sebesar Rp. 37.042.310.

Selanjutnya (Sari & Khairani, 2012) STIE Multi Data Palembang pada jurnal penelitian yang berjudul Analisis Metode Pencatatan dan Metode Penilaian Persediaan Obat pada Apotik Assyifa Koperasi Karyawan Utama PT. PLN ( Persero ) Palembang. Dan hasil penelitiannya adalah metode pencatatan persediaan belum cukup baik karena tidak sesuai dengan metode pencatatan

yang telah ada. Metode penilaian persediaan yang digunakan oleh adalah metode FIFO, di mana yang menggunakan metode ini dapat memperkecil terjadinya kerusakan barang secara fisik.

Selanjutnya penelitian (Lulianto & Sari, 2016). Universitas Kanjuruhan, Malang yang berjudul Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan sesuai PSAK No.14 pada PT Toeng Makmur. Kesimpulan dari penelitian adalah PT Toeng Makmur adalah usaha dagang yang bergerak pada bidang manufaktur. Sistem pencatatan persediaan yang dipakai dalam PT Toeng Makmur adalah menggunakan metode pencatatan *perpetual* yang dapat memudahkan untuk setiap saat dapat mengetahui posisi suatu persediaan secara keseluruhan untuk dapat mengantisipasi peluang penjualan dan penurunan penjualan itu sendiri. Hal ini telah sesuai dengan PSAK No 14. Metode penilaian persediaan yang dipakai dalam menggunakan penilaian FIFO (*First In First Out*). Metode ini digunakan karena agar tidak menimbun barang dagang terlalu lama sehingga barang yang terjual merupakan barang layak dijual.

Selanjutnya (Md.Qamruzzaman, 2017) *Wuhan University of Technology*. Pada jurnal penelitiannya yang berjudul Penilaian Persediaan dan Kepatuhan IAS-2 di *Bangladesh Manufacturing Industries*. Dan hasil penelitiannya adalah situasi penilaian persediaan saat ini dan kepatuhan terhadap IAS-2 di industri manufaktur Bangladesh. Sebagai studi populasi, pertimbangkan 09 manufaktur industri yang terdiri dari 130 organisasi dari 60 organisasi manufaktur dipilih sebagai sampel berdasarkan lima tahun yang

terdaftar di Bursa Efek Dhaka. Hasil studi terungkap bahwa dalam kasus bahan baku dan penilaian WIP sejumlah besar organisasi manufaktur digunakan metode biaya rata-rata tertimbang (48,5%) diikuti oleh LCM / nilai realisasi bersih (30%), sementara penilaian yang baik sekitar 85% dari organisasi manufaktur menggunakan LCM / net metode nilai yang direalisasikan. Pada 5% uji level signifikan hasil hipotesis menunjukkan nilai-t (42,176) adalah secara signifikan lebih tinggi dari nilai uji, yang menunjukkan bahwa organisasi manufaktur sepenuhnya memenuhi persyaratan IAS-2 dalam penilaian inventaris. Kesesuaian standar akuntansi internasional (IAS) dalam industri manufaktur mendorong akuntansi nilai wajar untuk tujuan pelaporan keuangan juga untuk memastikan kepatuhan penuh terhadap IFRS juga.

Selanjutnya (Gu, 2013) *Jiangxi University of Finance and Economics Nanchang, China* dengan judul Penelitian Analisis Valuasi Persediaan yang Diterbitkan Metode Usaha. Lokakarya Akademik *Internasional* Tentang Ilmu Sosial. Kesimpulan dari penelitiannya adalah berdasarkan penilaian inventaris yang dikeluarkan metode yang ditetapkan dalam standar akuntansi Cina saat ini, menganalisis perbedaan efektivitas yang dihasilkan dari pilihan metode penilaian persediaan yang berbeda. Mengambil yang sebenarnya situasi lingkungan internasional dan domestik menjadi akun, dan dengan mengadopsi metode analisis kasus dan analisis material, makalah ini mengedepankan saran dan mengadvokasi pembelajaran *komprehensif* yang dikeluarkan berbeda metode penilaian persediaan berdasarkan pedoman yang berbeda standar akuntansi, mengacu pada keunggulan mereka sehingga mengembangkan

metode penilaian inventaris baru yang diterbitkan yaitu lebih cocok untuk situasi ekonomi masa depan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian merupakan salah satu usaha yang di mana agar dapat mencari suatu jawaban atas suatu keinginan yang ada. Sebagian teori beranggapan bahwa penelitian merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari – hari karena disadari maupun tidak disadari, karena setiap waktu kita selalu menemukan hal – hal baru dan senantiasa untu dapat mencari penjelasan dari jawaban tentang penyebab, serta akibat yang telah ditimbulkan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut (Herdiansyah, 2010) penelitian kualitatif merupakan salah satu penelitian ilmiah yang memiliki beberapa tujuan serta maksud yang telah ditentukan. Agar dapat memahami suatu fenomena dalam konteks sosial dengan cara alamiah dengan mendepankan proses interkasi yang mendalam dengan antara peneliti dan fenomena penelitian.

Berikutnya menurut (Sugiyono, 2013) penelitian kualitatif adalah salah satu penelitian yang berdasarkan suatu filsafat yang biasa digunakan agar dapat meneliti pada objek yang telah ditentukan. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian untuk memahami masalah sosial yang bedasarkan pada penciptaan gambaran *holistic* lengkap yang dibentuk dengan kata – kata, melaporkan informasi dan disusun dalam sebuah latar ilimah.

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat komparatif. Dimana kata dari “ komparasi “yaitu bahasa inggrisnya *comparation* yang mengartikan perbandingan. Maksud dari hal tersebut penelitian ini dapat melakukan perbandingan suatu kondisi yang satu dengan yang lainnya.

### **3.2 Jenis Data**

Peneliti menggunakan data yaitu data primer dan data sekunder. Data ialah suatu yang di mana masih diperlukan dalam mengolah untuk dapat memenuhi keperluan yang ada. Data biasa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa atau pun simbol – simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai suatu bahan dalam penelitian.

Data primer menurut (Sugiyono, 2015) adalah data yang di mana secara langsung dapat diberikan kepada para peneliti yang ada seperti wawancara. Data sekunder menurut (Sugiyono, 2015) adalah suatu data pada perusahaan yang tidak dapat diberikan secara langsung kepada peneliti seperti persediaan barang masuk dan barang keluar, laporan laba rugi yang ada di perusahaan.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut (Rumengan, 2013) pengumpulan data adalah sebagian aktivitas yang menggunakan prosedur sistematis dan standar untuk dapat memperoleh data yang diperlukan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu :

1. Studi Lapangan

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu pengumpulan data yang di mana melakukan percakapan dengan para orang yang tertentu secara berhadapan langsung menurut (Gunawam, 2013) Sehingga dapat memastikan kepastian informasi dengan perusahaan PT Mujur Indo Performa

b. Dokumentasi

Menurut (Widoyoko, 2012) dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dengan cara melihat atau pun menganalisis suatu dokumen yang telah dibuat oleh objek tertentu.

2. Studi Perpustakaan

Studi pustaka, menurut (Nazir, 2013) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dengan mengumpulkan studi yang tertera pada buku, literatur maupun catatan laporan yang masih berhubungan dengan masalah. Studi perpustakaan ini digunakan agar dapat menghasilkan dasar suatu pendapat yang secara tertulis di buku.

### **3.4 Teknik Pengolahan Data**

Penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif yang bersifat *komparatif*. Dengan data yang didapatkan maka dilakukan perhitungan dan perbandingan. Dalam penelitian ini dilakukan perbandingan terhadap metode

pencatatan dan penilaian persediaan yang telah ada di perusahaan agar di bandingkan dengan metode lainnya. Pada perusahaan menggunakan periodik average. Tahapan yang dilakukan dengan pencatatan dan penilaian persediaan.

Dalam hal ini peneliti hanya menggunakan metode periodik dalam Pencatatan dan metode FIFO. Sistem periodik menurut (Rudianto, 2012) sistem periodik ialah salah satu metode pencatatan pada perusahaan yang mengenai persediaan yang di mana dilakukan dengan memeriksa di akhir periode yang telah ditentukan oleh perusahaan agar dapat mengetahui harga pokok penjualan.

Penelitian ini dalam penilaian menggunakan metode berikut :

1. FIFO merupakan metode ini didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk dan menganggap harga pokok penjualan dari barang.

1. Penentuan harga pokok penjualan

Menurut (Bustami & Nurlela, 2012) harga pokok penjualan adalah suatu harga pokok produk yang di mana sudah dijual dalam periode yang sedang dijalankan sehingga dapat diperoleh atau menambahkan harga pokok pembelian dengan persediaan produk selesai awal dengan mengurangi persediaan produk akhir yang ada. Harga pokok penjualan juga sangat terikat pada periode yang telah ditentukan.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Data yang telah diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif komperatif. Analisis kualitatif komperatif adalah analisis yang diwujudkan dengan cara membandingkan kenyataan atau keadaan atas suatu objek dalam bentuk uraian kalimat berdasarkan dengan suatu keterangan yang didapatkan dari pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Dengan begitu dapat membandingkan teori yang dipakai perusahaan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ( SAK ETAP ) BAB 11, mengenai tentang persediaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Erhans. (2010). *Akuntansi Berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia. Jasa, Dagang, Koperasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Abdullah, T., & Tantri, F. (2013). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Aini, N. (2011). *Manajemen Persediaan Edisi 1*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Alma, B. (2012). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Assauri, S. (2016). *Manajemen Operasi Produksi (Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan) Edisi 3*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Astuti, P. D. (2012). *Akuntansi Keuangan Dasar 1*. Yogyakarta: CAPS ( Centre Of Academic Publishing Service).
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi
- Baridwan, Z. (2010). *Intermedite Accounting Edisi 7*. Yogyakarta: BPFE
- Baridwan, Z. (2011). *Intermediate Accouting Edisi 8*. Yogyakarta: BPFE
- Bustami, B., & Nurlela. (2012). *Akuntansi Biaya Edisi 3*. Jakarta: Mitra Wacana Media

- Firmansyah, R. A., & Utami, M. M. (2013). *Membuat Laporan Keuangan Gampang Untuk Pemula dan Orang Awam*. Jakarta: Dunia Cerdas
- Gu, S. (2013). *Research and Analysis on Issued Inventory Valuation Methods of Enterprises*. 541–544. <https://doi.org/10.2991/iaw-sc.2013.119>
- Gunawam, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Prakti*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanafi, M. M. (2010). *Manajemen Keuangan Edisi 5*. Yogyakarta: BPFPE.
- Handoko, T. H. (2014). *Manajemen Personalialia Sumber Daya Manusia Edisi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Hanggraeni, D. (2011). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2009). *Managerial Accounting, Akuntansi Manajerial Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Heizer, J., & Render, B. (2010). *Manajemen Operasi. Keberlangsungan dan Rantai Pasokan Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Heizer, J., & Render, B. (2015). *Manajemen Operasi. Keberlangsungan dan Rantai Pasokan Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu - Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Herjanto, E. (2010). *Manajemen Operasi Edisi 3*. Jakarta: PT Rajagrafindo

Persada.

Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hery. (2013). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: CAPS ( Centre Of Academic Publishing Service).

IAI. (2018). *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Kartikahadi, H., Sinaga, R. U., Syamsul, M., & Siregar, S. V. (2012). *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK dan IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). *Manajemen Pemasaran Edisi 12*. Jakarta: Erlangga.

Lestari, Indah Kiki. (2010). *Analisis Penilaian Persediaan Terhadap Harga Pokok Penjualan pada CV. Damar Bayu*.

Lulianto, Dewinda Sukma. C., & Susilawati, Anastasia Endang.R. (2016). *Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Sesuai PSAK No.14 pada PT Toeng Makmur. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama, 4(1)*.

Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1 Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Md.Qamruzzaman. (2017). *INVENTORY IAS-2 COMPLIANCE*. (December 2016).

Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: STIE YKPN

- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta: Liberty.
- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Pulungan, Audrey, H., Basid, H. A., & Luciana, H. (2013). *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK Per 1 Juni 2012*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Pura, R. (2013). *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Ristono, A. (2009). *Manajemen Persediaan Edisi 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Rumengan, J. (2013). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Santoso, I. (2010). *Akuntansi Keuangan Menengah ( Intermediate Accouting)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sari, P. S., & Khairani, S. S. (2012). *Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Obat Pada Apotik Assyifa Koperasi Karyawan Utama PT . PLN ( Persero ) Palembang*.
- Stevenson, W. J., & Chuong, S. C. (2014). *Manajemen Operasi Perspektif Asia Edisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Stice, Jamed D, Earl, S. K., & Fred, S. (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah Edisi 16*. Jakarta: Salemba Empat.

- Stice, James D, Earl, S. K., & Fred, S. K. (2011). *Akuntansi Keuangan. Intermediate Accounting Edisi 16*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta, ed.). Bandung.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi ( Mix Methods )*. Bandung: Alfabeta.
- Suhayati, E., & Anggadini, S. D. (2009). *Akuntansi Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumayang, L. (2012). *Dasar - Dasar Manajemen Produksi Operasi Edisi 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Waryanto, R. B. D. (2014). Pengaruh Penentuan Harga Jual Pada Industri Kerupuk. *Ekonomi, XVIII.No 2*.
- Widoyoko, S. E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## CURRICULUM VITAE



### A. Biodata Pribadi :

1. Nama : Intan Permata Sari
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat / Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 20 Juli 1997
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status : Belum Menikah
7. Alamat : Jln Hanglekir Km XI , Perum Pinang  
Hijau Blok b2 No 82

### B. Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 006 Tanjungpinang Timur , 2003 – 2009